

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Ilustrasi Umum MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

1. Sejarah Berdirinya MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Manzilul Ulum tidak terlepas dari berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin yang didirikan pada tahun 2010 di Desa Bacalan Kurapyak Kecamatan Kaliung Kabupaten Kudus oleh tokoh masyarakat setempat seperti : Dr. KH Saifuddin Bahri, M Ag., Drs. KH Ali Muqoddas, M.Ag., Drs. KH Ahmad Mifdholi Dr. I Alhafiz, Sri Harsono, SH, Habib Muhammad Alkaf, K. H. Halim Al-Hafiz dan lainnya.

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum didirikan sebagai jawaban atas situasi masyarakat di wilayah itu. Banyak lulusan pesantren yang memiliki kompetensi keagamaan (pemahaman, persepsi dan pengamalan) yang kurang mapan. Satu daeri sekian penyebabnya ialah mereka lulusan SMA dan/atau MA pada program studi IPS, IPA dan Bahasa dan tidak memiliki pendidikan tambahan di pesantren atau pesantren Diniyah. Sehubungan dengan itu Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin sengaja membuka Madrasah Aliya mulai tahun ajaran 2011/2012.¹

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum didirikan pada hari Sabtu, 11 Juni 2011 M, bertepatan dengan bulan September 1432 bulan Rajab, oleh dua orang ulama kharismatik kota Quds, yaitu KH M. Sharoni Ahmadi Al-Hafiz dan KH Ahmad Bashir (Alm). Madrasah ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin di bawah arahan Dr. KH SaifuddinBahri, M Ag. Lewat implementasi kurikulum KTSP dan kurikulum Pesantren tahun 2006. Peserta didik kelas satu berjumlah 44 orang. Pada tahun 2012, menerima keputusan izin usaha tertanggal 31 Januari

¹ Data tentang latar belakang historis diperoleh dari wawancara pribadi dengan Ustadz M. Zunal Aulawi Anggota Pengurus YPI Baitul Mukminin sekaligus staf pengajar MA Manzilul Ulum, pada tanggal 14 Maret 2023 di kantor MA Manzilul Ulum.

2012, nomor D/Kw/MA/607/2012, dari Direktur Wilayah Kementerian Agama.²

Seiring berjalannya waktu, Madrasah Aliyah Manzilul Ulum terus berbenah menuju kenaikan mutu pendidikan. Buktinya ialah naiknya kualitas guru dalam hal kemampuan akademik yang dibutuhkan guru spesialis. Sebab jumlah peserta didik mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, infrastruktur telah dikembangkan dan diperluas.

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum terletak di Desa Bakalan Krapyak, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Madrasah Aliyah Manzilul Ulum berlokasi strategis karena Madrasah ini berjarak sekitar 2 km dari pusat kota dan dekat dengan jalan raya.³

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara ialah pemukiman penduduk.
- b. Sebelah barat ialah pemukiman penduduk.
- c. Sebelah timur ialah lapangan.
- d. Sebelah selatan ialah jalan raya dan pemukiman penduduk.

Diperhatikan dari letak geografis Madrasah Aliyah Manzilul Ulum bermakna sangat dekat dari pemukiman penduduk dan jalan raya sehingga peserta didik sangat mudah untuk menuju ke lokasi madrasah.

Ada juga denah lokasi Madrasah Aliyah Manzilul Ulum dipaparkan dalam gambar di bawah ini:

² Data tentang latar belakang historis diperoleh dari wawancara pribadi dengan Ustadz M. Zunal Aulawi Anggota Pengurus YPI Baitul Mukminin sekaligus staf pengajar MA Manzilul Ulum, pada tanggal 14 Maret 2023 di kantor MA Manzilul Ulum.

³ Dokumentasi MA Manzilul Ulum, dikutip tanggal 14 Maret 2023.

Gambar 4.1
Denah Lokasi MA Manzilul Ulum⁴

Jalan Desa	XII PK	XII IPS	Perpus	Lapangan Olah Raga	
	X IPS	XI PK	XI IPS		WS
	Halaman Madrasah				
	Kantor dan TU	Lab Kom	X PK		Kantin Putri
	KM	Tempat Parkir			Kantin Putra
	Jalan Desa				

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang maju, potensial, ber peradaban, dan bermartabat dalam meraih keseimbangan kehidupan duniawi dan ukhrowi.

b. Misi

- 1) Melestarikan dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam ala ahli sunnah wal jama'ah.
- 2) Meningkatkan potensi akademik dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan tuntutan zaman dalam rangka membentuk insan bertaqwa, berilmu, dan beramal serta berakhlakul karimah.
- 3) Menumbuhkan bakat, minat dan kreatifitas peserta didik dalam menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meraih prestasi akademik dan non akademik agar menjadi manusia kompetitif dan mandiri.⁵

c. Tujuan

- 1) Menciptakan peserta didik yang kuat dalam akidah Islamiyah.

⁴ Dokumentasi MA Manzilul Ulum, dikutip tanggal 14 Maret 2023.

⁵ Dokumentasi MA Manzilul Ulum, dikutip tanggal 14 Maret 2023.

- 2) Menciptakan peserta didik yang alim dan amil fiddin lewat kajian-kajian kitab salaf.
- 3) Menciptakan peserta didik yang sholih/sholihah secara individual dan sosial.
- 4) Menciptakan peserta didik yang berakhlaqul karimah.
- 5) Menciptakan peserta didik yang mencintai, menghormati, mengamalkan dan menjaga kemurnian al-Qur'an serta menguasainya (minimal hafal 3 juz).
- 6) Menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 7) Menciptakan atmosfir yang kondusif untuk pengembangan intelektual kepribadian, minat dan bakat serta solidaritas sosial yang humanis.
- 8) Menyiapkan peserta didik sebagai generasi pembelajar yang berprestasi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan tinggi dalam ataupun luar negeri.
- 9) Meraih prestasi akademik baik dalam evaluasi internal ataupun eksternal sekurang-kurangnya memperoleh nilai rata-rata 7.0.⁶

4. Pendidikan di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Aktivitas akademik yang dijalankan oleh Madrasah Aliyah Manzilul Ulum merupakan perpaduan antara kurikulum KTSP, kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum Pondok Pesantren Salaf. Proses pembelajaran dimulai pukul 06:30-13:30 WIB, dilanjutkan dengan pengajian siang dan malam, pengajian salaf dan hafalan Al Quran. Aktivitas ekstrakurikuler lainnya antara lain: Komputer, pramuka, rebana, sablon dan pendidikan jasmani dilakukan sore hari sesudah aktivitas pembelajaran di kelas.⁷

Keunggulan atau potensi untuk berkembang dipunyai oleh Madrasah Aliyah Mazilul Ulum Bakalan Krapyak yang memakai Kurikulum KTSP dan Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pondok Pesantren. Hal ini dilandaskan pada sejumlah hal:

- a. Peserta didik memiliki pemahaman yang relatif beragam perihal kompleksitas ilmu pengetahuan, sebab mereka

⁶ Dokumentasi MA Manzilul Ulum, dikutip tanggal 14 Maret 2023.

⁷ Wawancara pribadi dengan Ustadz Ahmad Maimun selaku Wakil Kepala Kurikulum MA Manzilul Ulum, pada tanggal 14 Maret 2023 di kantor MA Manzilul Ulum.

mencakup pengetahuan agama secara mendalam di samping pengetahuan umum (non-agama).

- b. Peserta didik akan lebih bisa memahami ajaran agama Islam dikomparasikan dengan sekolah yang hanya menggunakan kurikulum nasional.
- c. Dalam hal penguasaan bahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris, kemampuan santri tidak hanya pada tataran teoror, tetapi juga berimbang pada dimensi praktis lewat percakapan kedua bahasa tersebut di kelas dan di pesantren.⁸

Dalam hal pendidikan dan pengajaran, dan lebih khusus lagi dalam hal kurikulum, selain kelebihanannya, ada juga kelemahan yang mempengaruhi hambatan perkembangan Sebab sejumlah alasan berikut:

- a. Bidang Sarana dan Prasarana
Perihal pembangunan infrastruktur Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, kurangnya fasilitas madrasah yang belum habis tentu saja akan menghambat pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran mandiri.
- b. Bidang tenaga pendidik
Madrasah Aliyah Manzilul Ulum tentunya memiliki peran multifungsi tidak hanya dalam transformasi ilmu, tetapi juga dalam transformasi nilai. pendidik harus menjadi pelaku ekonomi, pengawas, pengelola, mediator, fasilitator dan evaluator dalam proses belajar mengajar.
- c. Bidang Peserta didik
Madrasah Aliyah Manzilul Ulum menampung peserta didik SMP/MTS yang tidak memiliki ilmu agama dan akan kesulitan mengikuti kurikulum.⁹

5. Struktur Organisasi

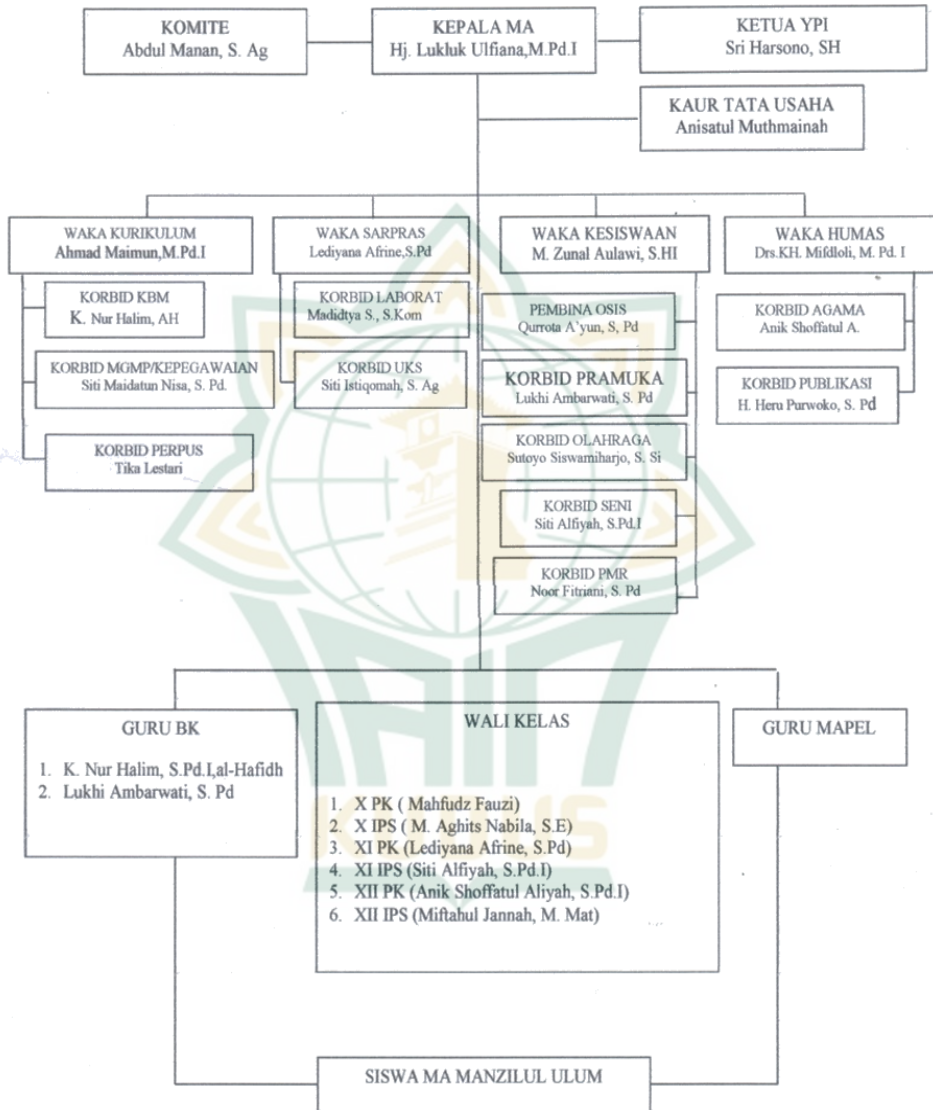
Seperti lembaga pendidikan formal lainnya, Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus memiliki system organisasi yang tertata dengan struktur organisasi sebagai berikut:¹⁰

⁸ Wawancara pribadi dengan Ustadz Ahmad Maimun, M. Pd, Waka Kurikulum MA Manzilul Ulum, pada tanggal 14 Maret 2023 di kantor MA Manzilul Ulum.

⁹ Wawancara pribadi dengan Ustadz M. Zunal Aulawi, S.H.I, pada tanggal 14 Maret 2023 di kantor MA Manzilul Ulum.

¹⁰ Dokumentasi MA Manzilul Ulum, dikutip tanggal 14 Maret 2023.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi MA Manzilul Ulum
Tahun Pelajaran 2022/2323



6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta didik

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Pencapaian tujuan pendidikan yang bersifat institusional, atau rasional tidak lepas dari peran pendidik atau guru. Karyawan memainkan kontribusi yang amat vital dan berpengaruh besar pada kelancaran pekerjaan seorang pendidik. Demikian pula Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus juga memiliki pendidik dan karyawan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Guru MA Manzilul Ulum
Tahun Pelajaran 2022/2023¹¹

No.	Nama	Jabatan
1	Hj. Lukluk Ulfiana, M. Pd.I	Kepala MA
2	Drs. H. Ahmad Mifdloli, M.Pd.I	Pengajar
3	Abdul Manan, S. Ag	Pengajar, Ketua Komite
4	Ahmad Maimun, M.Pd.I, al-Hafidz	Pengajar, Waka Kurikulum
5	K. Nur Halim, S.Pd.I, al-Hafidz	Pengajar, Waka Humas
6	M. Zunal Aulawi, S. H.I	Pengajar, Waka Kepeserta didikan
7	Ledyana Afrine, S. Pd	Pengajar, Waka Sarpras
8	Lukhi Ambarwati, S. Pd	Pengajar
9	Qurrota A'yun, S.Pd	Pengajar
10	Sutoyo Siswamiharjo, S. Si	Pengajar
11	Siti Alfiyah, S.Pd.I, al-Hafidhoh	Pengajar
12	Anik Shoffatul Aliyah, S.Pd.I	Pengajar
13	Siti Istiqomah, S. Ag	Pengajar
14	Maditya S., S. Kom	Pengajar
15	H. Heru Purwoko, S. Pd	Pengajar
16	Siti Maidatun Nisa, S. Pd	Pengajar
17	Erna Susanti, S. Pd	Pengajar
18	Ariyanti Marinda, S. Pd	Pengajar
19	Siswanto, S. Ag.	Pengajar
20	Noor Fitriani, S. Pd.	Pengajar
21	Ely Lia Susanti, M. Pd	Pengajar
22	Sulthon, S. Pd. I	Pengajar
23	Mar'atus Sholihah, al-Hafidhoh	Pengajar
24	Tika Lestari	Ketua Perpustakaan
25	Fajar Hadanal Marom	Ketua Lab. Komputer

¹¹ Dokumentasi MA Manzilul Ulum, dikutip tanggal 14 Maret 2023.

26	Miftahul Jannah, S. Pd.	Pengajar
27	Anisatul Mutmainah	Tata Usaha (TU)
28	Kustaman	Penjaga

b. Keadaan Peserta didik

Peserta didik madrasah ini bersumber dari masyarakat Desa Bakalan Krapyak sendiri dan desa sekitarnya di kecamatan kaliwungu yang berlatar belakang dari sejumlah macam keluarga dan status ekonominya. Ada juga jumlah peserta didiknya ialah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Peserta didik MA Manzilul Ulum
Tahun Pelajaran 2022/2023¹²

Kelas	Jml Kelas	Jml Peserta didik	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
X-Agama	1	24	9	15
X-IPS	1	43	12	31
XI-Agama	1	40	13	27
XI-IPS	1	47	18	29
XII- Agama	1	29	5	24
XII-IPS	1	30	7	23
Jumlah	6	213	64	149

Sistem penerimaan peserta didik baru “PPDB” di madrasah aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kudus memakai metode sebagai berikut: Calon peserta didik diminta untuk merampungkan tes selektif tahun pertamanya pada topik berikut: Pengetahuan agama, pengetahuan umum, bahasa Inggris, bahasa Arab dan baca tulis Al-Quran.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kesuksesan belajar mengajar. Sarana dan prasarana MA memuat:

a. Tanah dan Bangunan

- 1) Jumlah tanah yang dimiliki : 1000 M²
- 2) Jumlah tanah yang sudah bersertifikat : 1000 M²
- 3) Luas bangunan seluruhnya : 300 M²

¹² Dokumentasi MA Manzilul Ulum, dikutip tanggal 14 Maret 2023.

b. Ruang dan Gedung :

Tabel 4.3
Data Ruang dan Gedung MA Manzilul Ulum
Tahun Pelajaran 2022/2023¹³

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang kelas	6	6	-
2	R. Kantor/TU	1	1	-
3	R. Kepala	1	1	-
4	Ruang Guru	1	1	-
5	R. Perpustakaan	1	1	-
6	R. Lab	1	1	-
7	R. UKS	1	1	-
8	Halaman/Upacara	1	1	-
9	Jamban	6	6	-

c. Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 4.4
Data Peralatan dan Inventaris Kantor MA Manzilul Ulum
Tahun Pelajaran 2022/2023¹⁴

No	Jenis	Unit	Kondisi (lkl)		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Mebelair	90	90	-	-
2	Mesin Ketik	1	1	-	-
3	Telepon	1	1	-	-
4	Sumb. Air/PDAM	2	1	-	1
5	Komputer	2	2	-	-
6	Peralatan Lab.	-	-	-	-
7	Sound System	1	1	-	-
8	Sar. Olahraga	4	4	-	-
9	Sar. Kesenian	2	2	-	-
10	Peralatan UKS	2	2	-	-
11	Peralatan Ketramp	2	2	-	-
12	Daya Listrik	900	-	-	-

¹³ Dokumentasi MA Manzilul Ulum, dikutip tanggal 14 Maret 2023.

¹⁴ Dokumentasi MA Manzilul Ulum, dikutip tanggal 14 Maret 2023.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Metode Asertif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Berlandaskan hasil penelitian penerapan metode asertif dalam meningkatkan kemampuan berpikir pada mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengindikasikan bahwa perencanaan pembelajaran disusun secara terstruktur yang terangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yakni memuat aktivitas awal, aktivitas inti dan aktivitas penutup.

Metode pembelajaran asertif ialah suatu metode yang dijalankan diawal pembelajaran yang bermaksud untuk menstimulasi kerja otak peserta didik dalam melatih kefokuskan serta memicu kemampuan berpikir mereka, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan presentasi.

Aktivitas pembelajaran Sejarah kebudayaan islam pada mulanya hanya memakai metode tradisional yakni ceramah, dan sesekali dengan metode diskusi dan presentasi jika keadaan peserta didik memungkinkan untuk dijalankannya diskusi juga presentasi. Tetapi dengan metode ceramah yang dipakai selama pembelajaran, tak jarang ada peserta didik yang kurang atau bahkan tidak mendengarkan dan memahami pelajaran yang disampaikan.

Penggabungan metode diskusi dan metode asertif seharusnya bisa dijalankan agar bisa memacu kerja otak peserta didik dalam berpikir dan terampil dalam berbicara dan menyampaikan pendapat di depan orang banyak.

Saat melakukan aktivitas pembelajaran, guru memulai pertemuan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a untuk memulai pelajaran. Sesudah berdo'a selesai guru meminta peneliti untuk kedepan kelas untuk memperkenalkan diri pada peserta didik dan menyampaikan tujuan hadirnya peneliti di kelas XI Agama.

Dipertemuan pertama, peneliti menjelaskan perihal metode asertif pada peserta didik, perihal deskripsi, tujuan dan bagaimana jalannya aktivitas pembelajaran dengan metode asertif. Yang kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok diskusi dan presentasi untuk pertemuan minggu depan.

Pada pertemuan selanjutnya peneliti mengawali aktivitas pembelajaran dengan memberikan lembar “jendela johari” pada masing-masing peserta didik. Dalam “jendela johari” ada 4 point yakni (1) *Saya Tahu, Anda Tahu*, yakni mempunyai makna perlunya keterbukaan dengan orang lain yang kemudian memunculkan persepsi berpikir bahwa kita bisa tahu tentang suatu hal jika kita mempunyai relasi untuk memperluas pengetahuan. (2) *Saya Tidak Tahu, Anda Tahu*, mempunyai makna tentang pandangan orang lain terhadap diri kita yang kemudian kita gunakan sebagai bahan instropeksi diri. (3) *Saya Tahu, Anda Tidak Tahu*, memiliki makna bahwa kita harus memiliki batasan terhadap orang lain yang bisa kita gunakan sebagai pegangan dan pengingat diri bahwa diri kita juga memiliki hak untuk tidak mengatakan semua hal pada orang lain sekalipun orang terdekat kita. (4) *Saya Tidak Tahu, Anda Tidak Tahu*, memiliki makna bahwa ada hal dimana hanya Allah SWT yang mengetahui.

Sesudah mengisi lembar itu dilanjutkan dengan diskusi dan presentasi. Tujuan peneliti memberikan lembar “jendela johari” itu untuk menstimulasi otak agar bisa melatih fokus dan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.¹⁵

Pada observasi ketiga, sebelum peneliti memulai aktivitas diskusi dan presentasi, peneliti meminta peserta didik untuk menuliskan kembali perihal cara menyampaikan kritikan pada orang lain dengan bahasa sehalus mungkin yang sekiranya tidak menyinggung perasaan orang itu.¹⁶ Yang kemudian dilanjutkan kembali dengan aktivitas diskusi dan presentasi.

Kemudian pada observasi pertemuan keempat peneliti meminta peserta didik untuk menuliskan satu kejujuran perihal perasaan yang dialami oleh peserta didik di pagi itu.¹⁷ Dan dilanjutkan dengan aktivitas diskusi dan presentasi oleh peserta didik. Tiap-tiap selesai dengan aktivitas diskusi dan presentasi peneliti menambahkan atas jawaban ataupun pernyataan yang kurang lengkap dari jawaban pertanyaan-pertanyaan audien selama berlangsungnya diskusi.

¹⁵ Hasil observasi oleh peneliti di kelas XI Agama MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus tanggal 20 Februari 2023 Pukul 08.45 WIB

¹⁶ Hasil observasi oleh peneliti di kelas XI Agama MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus tanggal 27 Februari 2023 Pukul 08.45 WIB

¹⁷ Hasil observasi oleh peneliti di kelas XI Agama MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus tanggal 6 Maret 2023 Pukul 08.45 WIB

Selama peneliti melakukan observasi, peneliti menjumpai sejumlah kenyataan perihal pelatihan asertif pada lembar “jendela johari” poin kedua. Sejumlah peserta didik kesulitan dalam mengenali kekurangan yang ada pada dirinya dan kritik dari orang lain sebagai instropeksi diri mereka untuk kemudian mereka memperbaiki hal yang dirasa kurang baik.

Perlu diketahui bahwa selama peneliti melakukan observasi, pemakaian metode asertif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lewat pelatihan lembar “jendela johari” ataupun lembar asertif yang lain ini bermaksud untuk menyiapkan peserta didik dan juga untuk melatih peserta didik dalam kenaikan berpikir. Dalam pemakaian metode asertif diharapkan peserta didik bisa berpikir, tegas dalam menyampaikan pendapat dan juga bisa mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya dengan bahasa yang sopan dan jelas.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ustadzah Anik Shoffatul Aliyah bahwa :

“Aktivitas pembelajaran itu melibatkan guru dan murid. Guru itu harus paham materi, menyampaikan materi dengan baik, harus bisa menguasai kelas dan memakai metode pembelajaran yang juga harus dengan kondisi anak-anak. Tidak hanya itu, dalam pembelajaran juga perlu inovasi dalam metode pembelajaran agar peserta didik juga menjadi kreatif dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran mendapatkan pengalaman dan susunan baru dalam belajar jadi tidak hanya terpaku pada guru saja.”¹⁸

Hal ini dibenarkan oleh Ustadz Ahmad Maimun, sebagai Wakil Kepala Kurikulum MA Manzilul Ulum, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau dari penjelasan panjenengan, penerapan metode asertif pada mapel SKI itu sudah baik jika diimplementasikan kalau bisa juga untuk mapel lain juga sebab untuk melatih peserta didik berbicara tegas, berani mengungkapkan pendapatnya, dan melatih kemampuan berpikir bagaimana agar dia menyampaikan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Anik Shoffatul Aliyah selaku pada tanggal 16 Maret 2023

sesuatu dengan jelas dan tanpa menyinggung perasaan orang lain."¹⁹

Berlandaskan penjelasan diatas metode pembelajaran yang peneliti gunakan selama observasi, yakni metode asertif bisa diimplementasikan guna dijadikan sebagai inovasi dalam metode pembelajaran di MA Manzilul Ulum. Sebab guru sebagai pendidik merupakan satu dari sekian peran penting dalam berjalannya proses pembelajaran.

Bisa ditarik suatu simpulan bahwa metode asertif bisa dipakai untuk semua mata pelajaran baik mata pelajaran umum ataupun mata pelajaran rumpun PAI. Sebagai wujud inovasi guru dalam metode pembelajaran, agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan Metode Asertif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Pemilihan dan pemakaian metode yang tepat sangat diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran, sejumlah guru tidak melibatkan peserta didik. Pemakaian metode yang monoton dengan guru sebagai *center* dalam pembelajaran. Metode asertif ialah metode yang dipakai untuk melatih ketegasan, rasa percaya diri, dan sikap menghargai orang lain baik dalam mengungkapkan keinginan ataupun penyampaian pendapat. Implementasinya dalam pembelajaran yakni bisa dijalankan dengan cara diskusi, *role playing* (bermain peran), ataupun dengan pelatihan asertivitas.

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Manzilul Ulum sudah dijalankan selaras dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru. Tetapi sejumlah hambatan bisa mengurangi bahkan mengganggu minat peserta didik dalam belajar. Seperti yang sudah disampaikan oleh Ustadzah Anik Shoffatul Aliyah “

*“Yang jadi hambatannya itu anak yang belum siap mengikuti pembelajaran jadi satu dari sekian yang menurunkan minat belajar, terus peserta didik yang ngantuk juga menjadi penghambat pembelajaran.”*²⁰

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Maimun pada tanggal 8 Maret 2023

²⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Anik Shoffatul Aliyah pada tanggal 16 Maret 2023

Dengan penerapan metode Asertif diharapkan peserta didik bisa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan aspirasinya serta menghindari sifat agresif dan perkataan yang menyinggung orang lain.

a. Perencanaan

Sebelum memulai aktivitas pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menjalankan persiapan sebagai perencanaan, seperti halnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam aktivitas pembelajaran memuat buku ajar dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran di MA Manzilul Ulum secara terperinci ialah sebagai berikut :

1) Aktivitas awal

- a) Peneliti memasuki kelas dan mengkondisikan peserta didik agar siap untuk mengikuti pelajaran.
- b) Peneliti mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a bersama.
- c) Peneliti melakukan absensi terhadap peserta didik.
- d) Peneliti menyampaikan informasi pada peserta didik terkait materi yang akan dibahas yakni perihal tokoh-tokoh pembaruan dalam islam dan ide-ide pembaruannya.
- e) Peneliti menjelaskan perihal metode dan teknik yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, yakni metode asertif dengan teknik diskusi.

2) Aktivitas inti

a) Literasi

Peneliti memberikan rangsangan pada peserta didik berwujud pemakaian metode asertif yang bermaksud untuk mempersiapkan mereka agar lebih fokus pada materi.

b) *Critical Thinking*

Peneliti meminta peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi yang akan di diskusikan oleh kelompok yang bertugas.

c) *Collaboration*

Peneliti mempersilakan kelompok peserta didik yang mendapatkan tugas untuk diskusi materi.

d) *Communication*

Peneliti mempersilakan perwakilan tiap-tiap kelompok sebagai audiens untuk bertanya pada kelompok yang bertugas (narasumber).

e) *Creativity*

Peneliti mempersilakan narasumber menyampaikan hasil diskusi dari pertanyaan audiens dan menyampaikan kesimpulan pada materi diskusi.

3) Aktivitas akhir

a) Peneliti mereview kembali materi yang sudah disampaikan oleh narasumber dengan melengkapi jawaban yang dirasa kurang pas atau kurang lengkap.

b) Peneliti memberikan motivasi pada peserta didik agar tetap rajin belajar, percaya diri dan mengontrol diri.

c) Peneliti menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam.

Dalam aktivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lewat pemakaian metode asertif dengan teknik diskusi peserta didik dilatih untuk mengekspresikan pendapat, pikiran dan perasaan mereka. Ekspresi yang dimaksud disini ialah konsep pada diri bagaimana penguasaan mereka dalam penyampaian aspirasi dan pendapat secara jelas tidak berbelit-belit, tidak menjatuhkan dan tegas.

Tetapi, saat peneliti melakukan observasi, peneliti menjumpai sejumlah kenyataan yang tidak selaras dengan perencanaan yang sudah disusun secara terstruktur dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain sikap sejumlah peserta didik yang kurang minat dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, moderator diskusi yang kurang bisa mengkondisikan audien, sikap bosan dan mengantuk audien ataupun celetukan sejumlah peserta didik yang mengganggu jalannya aktivitas diskusi.

Perlu diketahui, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya menyajikan sejarah kenabian yang membawa ajaran agama Islam dan perjalanan manusia

dalam membangun peradaban dari masa ke masa, tetapi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada nilai-nilai yang bisa dijadikan pembelajaran di masa sekarang. Contoh kecil yakni perihal kemunduran Islam. Perihal factor apa saja yang menyebabkan kemunduran Islam, kemudian bagaimana usaha-usaha yang dijalankan oleh pemimpin Daulah pada masa itu untuk mengembalikan kejayaan Islam hingga terbentuknya gerakan-gerakan dan gagasan pembaruan dalam Islam. Semua itu tak lepas dari nilai-nilai karakter yang bisa diambil, dikaji dan diaplikasikan. Pengaplikasian pengetahuan dan pengalaman yang sudah dibisa bisa menjadi satu dari sekian factor pembentukan konsep diri seorang peserta didik.

Konsep diri merupakan persepsi individu terhadap dirinya yang bisa berwujud penghargaan diri ataupun penilaian terhadap diri sendiri. Penghargaan pada diri (*self-esteem*) merupakan dasar pengalaman hidup individu yang menjadi dasar kepribadian individu yang berpengaruh terhadap interaksinya terhadap lingkungan.²¹

Konsep diri yang baik bukanlah bawaan dari lahir, tetapi kontrol diri yang baik terbentuk dari interaksi individu dengan sekitar. Dengan adanya interaksi lingkungan sekitar maka yang didapatkan ialah pengalaman yang terkait dengan dirinya yang kemudian disadari oleh dirinya sehingga kesadaran yang diperoleh dari pengalaman perihal konsep diri akan menimbulkan sudut padangan yang berlainan terhadap dirinya.²²

Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Maimun sebelumnya, bahwa penerapan metode asertif sangat bagus diimplementasikan guna melatih ketegasan dan sikap keberanian anak dalam menyampaikan pendapat. Seperti firman Allah swt pada surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Maknanya : “Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”

Maksud kata bantah disini bukan untuk berdebat, tapi makna kata “bantah” disini ialah untuk berdiskusi. Dengan berdiskusi peserta didik belajar perihal keterampilan dalam

²¹ Jahju Hartanti, *Konsep Diri Karakteristik Berbagai usia*, (Surabaya : Universitas PGRI Adi Buana, 2018), 14

²² Dwi Wahyu Astuti, dan Muslikah, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI, (Universitas Negeri Semarang : *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 5, No. 2, 2019*), 174

berbicara, berbahasa dan mengemukakan pendapat juga peserta didik dibantu untuk mengidentifikasi dan merampungkan problematika berlandaskan keputusan bersama.

Tiap-tiap pembelajaran pastilah ada hambatan atau kesulitan ditiap-tiap prosesnya. Selama peneliti melakukan observasi, sejumlah peserta didik mengaku mengalami sejumlah kesulitan. Seperti pada penuturan satu dari sekian peserta didik kelas XI Agama, Nila Ananta :

*“Kalau saya itu sering si mengalami kesulitan seperti menjawab soal yang memang saya belum belajar.”*²³

Begitu juga dengan penuturan Safiinaton Najah :

*“Kalau mapel SKI sulitnya itu bab yang banyak nama-nama tokohnya. Sebab sejujurnya saya kalau dipaparkan itu sekalian berimajinasi. Membayangkan gitu.”*²⁴

Di lain sisi penuturan Muhammad Rizki Maulana :

*“Saya itu orangnya agak loading kalau dipaparkan, jadinya kadang enggak faham sebab pakenya cerita”*²⁵

Berbeda dengan penuturan ketiga temannya, Muhammad Khoirun Nafis mengatakan bahwa :

*“Kalau kesulitan saya itu ada dibukunya yang kurang jelas, kurang lengkap materinya. Jadinya saya pengen ada buku yang materinya lebih jelas dari buku yang sekarang”*²⁶

3. Evaluasi Metode Asertif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus

Proses belajar mengajar akan dikatakan sukses jika sukses mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses mencapai tujuan pembelajaran, maka komponen dalam pembelajaran juga harus sesuai, seperti guru yang sukses mengkondisikan keadaan kelas, menjelaskan materi secara runtut dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain pernyataan diatas, kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga diperlukan. Sebab peserta didik yang belum siap mengikuti pembelajaran ataupun peserta didik yang

²³ Hasil wawancara dengan Nila Ananta pada tanggal 19 Maret 2023

²⁴ Hasil wawancara dengan Safiinaton Najah pada tanggal 19 Maret 2023

²⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Rizki Maulana pada tanggal 19 Maret 2023

²⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Khoirun Nafis pada tanggal 19 Maret 2023

mengalami kekurangan dalam kemampuan berpikir akan menghambat aktivitas pembelajaran peserta didik lain.

Untuk mengatasi problematika itu, dalam konteks pembelajaran guru harus memiliki sejumlah metode yang bisa dipakai dalam penyampaian materi yang tentunya juga harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya.

Perlu diingat bahwa kemampuan tiap-tiap orang berbeda-beda baik dalam menerima ataupun memahami pelajaran. Dan dengan keadaan yang seperti itu jelas menentukan kecerdasan dan kemampuan berpikir peserta didik yang berlainan. Sehubungan dengan hal itu hasil belajar yang maksimal diperoleh dari kesiapan dan kematangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Anik Shoffatul Aliyah, beliau menuturkan bahwa :

“Kalau untuk evaluasi saya menilai dengan sesuai kebutuhan, kalau saat diskusi saya nilai keaktifan, kalau ceramah ya saya menilai dari respon anak-anak, dan kadang kan juga presentasi ya mbak, saya menilai dari bagaimana jalannya presentasinya. Kalau untuk evaluasi soal, saya memang jarang melakukannya sebab gini, sekolah juga berbasis pondok dan ada program tahfidz, kalau saya berikan evaluasi soal saya merasa kasian jadi membebani murid.”²⁷

Seperti pada penuturan satu dari sekian peserta didik kelas XI Program Keagamaan, oleh Muhammad Khoirun Nafis terkait evaluasi soal :

“Kalau ustadzah Anik itu jarang memberikan soal, biasanya disuruh mengerjakan soal dari LKS”²⁸

Meskipun Ustadzah Anik tidak terlalu sering memberikan evaluasi soal bukan bermakna Ustadzah Anik tidak memperhatikan proses pembelajaran, dan bagaimana pembelajaran bisa berjalan mengiringi aktivitas peserta didik tahfidz.

Tidak hanya peserta didik yang mendapatkan evaluasi tetapi, guru juga mendapatkan evaluasi perihal kegiatan belajar

²⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Anik Shoffatul Aliyah pada tanggal 16 Maret 2023

²⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Khoirun Nafis pada tanggal 19 Maret 2023

mengajar, sebab tujuan diadakannya evaluasi ialah mewujudkan kesuksesan aktivitas pembelajaran secara maksimal.

Sesudah melakukan observasi, tiba saat dimana peneliti memberikan evaluasi terkait pembelajaran metode asertif. Evaluasi yang peneliti lakukan berwujud penilaian afektif berwujud kerjasama, kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan kerapian; penilaian psikomotor berwujud keaktifan selama diskusi; dan penilaian kognitif berwujud *post-test*.

Dari hasil penerapan metode asertif diperoleh rata-rata (*mean*) pada penilaian kognitif sebelum penerapan metode asertif ialah 80,62 dengan skor nilai terendah ialah 68 dan skor nilai tertinggi ialah 91. Dan hasil rata-rata (*mean*) sesudah penerapan metode asertif ialah 82,27 dengan skor nilai terendah ialah 71 dan skor nilai tertinggi 91. Sedangkan pada penilaian afektif dan psikomotorik diperoleh rata-rata hasil 76 dengan hasil 17 anak memiliki sikap asertif 'sangat baik', 16 anak memiliki sikap asertif 'baik' dan 7 anak memiliki sikap asertif 'cukup baik'.

Dari skor nilai itu bisa ditarik suatu simpulan bahwa implementasi metode asertif memberikan hasil yang signifikan terhadap kenaikan kemampuan berpikir peserta didik sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, implementasi metode asertif terhadap pembelajaran juga berdampak pada kepercayaan diri peserta didik, memperluas wawasan dan mendisiplinkan diri sesuai target untuk mewujudkan dirinya pada kualitas hidup yang lebih baik.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Metode Asertif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Sesudah peneliti memperoleh data dengan memakai metode hasil observasi, dokumentasi dan juga wawancara, peneliti memakai teknik analisis deskripsi kualitatif yang akan tertera dalam pembahasan dibawah ini.

Perilaku asertif ialah bertindak selaras dengan keinginannya, melindungi diri sendiri tanpa rasa takut, mengungkapkan perasaannya dengan jujur dan menyenangkan, memakai haknya tanpa melanggar hak orang lain, memberikan kepuasan baik untuk diri sendiri ataupun orang lain, dan menjadi manusia yang baik Membantu membangun hubungan

dan banyak lagi.²⁹ Sehingga orang yang memiliki perilaku asertif bisa bersikap jujur dalam menyampaikan perasaannya, pendapatnya tanpa merugikan integritas orang lain.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau biasa dikenal dengan SKI merupakan mata kuliah yang menjelaskan tentang catatan proses perkembangan, perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban lewat tiap-tiap periodenya. Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan menarik pelajaran dari masa lalu untuk memecahkan persoalan masa depan yang bisa dijadikan inspirasi bagi generasi penerus bangsa dalam menyikapi persoalan masa kini, sosial, budaya, politik, seni dan lain-lain.³⁰

Materi yang sudah disampaikan oleh guru dan difasilitasi oleh pihak sekolah seperti buku ajar, LKS, ataupun media, dan sarana prasana yang lain. Tetapi, keterbatasan referensi ajar bisa menjadikan kendala pada aktivitas pembelajaran sehingga kurang maksimal.

Perbedaan cara berpikir, proses dalam menerima dan memahami masing-masing peserta didik secara tidak langsung menuntut guru untuk memiliki inovasi dalam pembelajaran demi memenuhi porsi pendidikan, meningkatkan kemampuan berpikir, kreativitas, keberanian, dan ketegasan peserta didik dalam kemampuan baik dari sisi kognitif, afektif ataupun psikomotor.

Hal semacam itu juga bisa bersumber dari peserta didik yang belum mempunyai kesiapan dalam pembelajarannya, ditambah lagi dengan kurangnya pengetahuan yang dimiliki peserta didik terhadap materi yang disampaikan secara lisan. Sebab pada dasarnya tiap-tiap peserta didik mempunyai daya ingat yang berlainan.

Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode asertif yang dijalankan dengan pelatihan asertivitas dan diskusi. Dimana perencanaan pembelajaran dijalankan dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh peneliti. Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan

²⁹ Farida, *Asertivitas (Kata Kunci : Jujur)*, (Yogyakarta : Idea Press, 2009), 99-103

³⁰ Direktorat Kskk Madrasah et al, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pai Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 2019, 55

metode asertif bermaksud untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

2. Pelaksanaan Metode Asertif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan satu dari sekian mata pelajaran rumpun PAI yang menceritakan tentang sejarah agama islam masa lalu, perihal perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan dakwah agama islam yang dilanjutkan oleh para sahabat saat Nabi Muhammad SAW sudah wafat dengan sejumlah problematika dan kesepakatan sebagai jalan keluarnya masalah. Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam ialah tidak lain untuk diambil pelajaran yang terjadi dimasa lalu untuk dijadikan pembelajaran dan pegangan dimasa sekarang.

Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya bermaksud untuk menguak fakta perihal sejarah Islam dimasa lalu, tetapi juga peserta didik dilatih untuk berpikir dalam konteksnya perihal faktor eksternal ataupun faktor internal, penyebab kemunduran dan kemajuan islam hingga munculnya tokoh-tokoh gerakan pembaruan islam.

Untuk dari itu, guru sebisa mungkin memakai ketepatan metode dalam pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran aktif, keantusiasan peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih berkesan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti memakai rencana perencanaan pembelajaran (RPP) sebagai faktor pendukung pembelajaran. RPP merupakan rencana pembelajaran yang memuat standar kompetensi dasar dan kompetensi inti perihal sub bab pembelajaran suatu mata pelajaran yang juga memuat tentang alokasi waktu dan juga media belajar. Tujuan pembuatan RPP tidak lain sebagai pegangan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode asertif yang akan diaplikasikan selama pembelajaran.

Dalam aplikasinya, selain memberikan pelatihan asertif pada peserta didik, peneliti juga memberikan stimulus pada peserta didik dengan ulasan materi minggu lalu yang bermaksud untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan ketahanan memori otak mereka dalam mengingat.

Pelatihan asertivitas yang peneliti lakukan, mulai dari memberikan lembar “jendela johari”, menuliskan kritikan tanpa

menyinggung perasaan orang lain, menuliskan satu kejujuran perihal perasaan yang dialami oleh peserta didik di pagi itu peneliti jadikan sebagai satu stimulus atau rangsangan otak peserta didik agar siap untuk mengikuti tahap pembelajaran selanjutnya.

Pada fase selanjutnya yakni diskusi, yang mana dari aktivitas diskusi ini peneliti berharap bahwa sesudah pemberian stimulus terhadap peserta didik bisa berlanjut pada kenaikan kemampuan berpikir yang tertuang dalam pengungkapan pendapat dengan kalimat yang baik, keberanian dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan, penerimaan diri terhadap argumen yang berlainan, antusiasme/keaktifan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dan penerimaan diri terhadap kritik dan saran dari orang lain.

Tentunya tiap-tiap pelaksanaan aktivitas belajar-mengajar baik peserta didik ataupun guru mengharapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga baik guru ataupun peserta didik memperoleh kepuasan dan kesesuaian perihal pendidikan.

3. Evaluasi Metode Asertif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Suatu pembelajaran akan dikatakan efektif saat dalam pelaksanaannya guru mempunyai metode yang tepat untuk diimplementasikan pada peserta didiknya, begitu juga peserta didik menikmati dan sukses memahamai materi. Dan sesudah pelaksanaan pembelajaran materi sudah selayaknya guru memberikan evaluasi pada peserta didik untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik perihal materi yang sudah disampaikan oleh guru. Sebab tujuan utama adanya pembelajaran ialah untuk memberikan ilmu pengetahuan yang luas dan maksimal untuk seluruh peserta didik.

Evaluasi ialah satu aktivitas penentuan nilai dalam suatu aktivitas pembelajaran untuk dipakai sebagai tolak ukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Dalam konteksnya, evaluasi pada penerapan metode asertif yang diberikan tidak hanya perihal hasil belajar kognitif peserta didik, tetapi juga perihal penilaian afektif dan penilaian psikomotorik peserta didik yang diperhatikan dari penyampaian aspirasi, pendapat, ungkapan pada orang lain dan ketegasan dalam penyampaiannya tanpa adanya intimidasi. Sehingga

selain peserta didik memperoleh pengetahuan perihal pelajaran, mereka juga mendapatkan pembelajaran perihal cara menghargai pendapat orang lain, tidak terburu-buru dalam menyanggah pendapat lain dan bisa memberikan kritik atau saran dengan bahasa yang baik.

Pada aktivitas observasi yang sudah peneliti lakukan, ada kelebihan implementasi metode asertif dalam aktivitas pembelajaran, diantaranya :

- a. Dengan stimulus yang diberikan, peserta didik bisa belajar tegas dalam mengungkapkan perasaan dan menyampaikan pendapat dengan bahasa yang lebih baik.
- b. Bisa melatih kemampuan peserta didik dalam hal *public speaking*.
- c. Peserta didik yang semula dikenal pendiam dikelas dan cenderung tertutup, sesudah penerapan metode asertif, dia mengaku lebih tenang dari sebelumnya. Sebab dia bisa berbicara, berani menyuarakan apa yang dirasakan pada orang lain.
- d. Bisa meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, sehingga membantu meningkatkan kemampuan akademik peserta didik.

Tetapi, peneliti juga menjumpai kekurangan terkait pelaksanaan pembelajaran aktivitas dengan metode asertif, diantaranya :

- a. Kapasitas peserta didik Program Keagamaan yang terbilang paling banyak dikomparasikan dengan kelas yang lain, sehingga pada dasarnya untuk menjalankan pengamatan, pendalaman terhadap perilaku peserta didik, baik dalam keaktifan, respon ataupun antusiasme menjadi kurang intens/ kurang mendalam.
- b. Metode asertif merupakan metode baru yang dipakai oleh peneliti dan belum ada penerapan sebelumnya oleh guru mata pelajaran, jadi peserta didik harus beradaptasi dari metode yang lama dengan metode yang baru.
- c. Dengan keterbatasan waktu sehingga pemahaman peserta didik akan metode asertif kurang mendalam.

Dengan adanya metode asertif diharapkan terciptanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan juga peserta didik bisa mengekspresikan dan berperan aktif dalam pembelajaran, tegas dan percaya diri.